

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi abstrak dalam ajaran agama Islam dalam hal ini aspek aqidah dan akhlak seringkali dianggap mudah untuk disampaikan kepada peserta didik, namun kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyampaikannya terlebih lagi hal itu dilakukan pada anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses tumbuh dan kembangnya terjadi bersamaan dengan *golden age*.

Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak, karena pada masa peka ini kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.¹ Dengan demikian pada masa usia dini ini merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan yang dibawa sejak anak dilahirkan dengan sebanyak-banyaknya. Salah satu potensi yang dibawa sejak lahir yaitu potensi tauhid (agama). Menurut Mohammad al-Toumy al-Syaibani yang dikutip oleh Jalaludin dalam bukunya mempersiapkan anak sholeh² manusia sejak dilahirkan pada hakikatnya telah memiliki potensi tauhid, berupa kecenderungan untuk mengabdikan kepada penciptanya, yang dalam konsep Islam disebut fitrah. Disabdakan Rasulullah Saw yang artinya: *Setiap bayi dilahirkan dalam fitrah, maka kedua orangtuanya lah yang menjadikan ia seorang Nasrani, Yahudi atau Majusi (HR. Bukhari).*

Untuk mengoptimalkan potensi tauhid sebagai bekal anak dimasa yang akan datang, maka perlu adanya pembelajaran yang dilakukan pada suatu lembaga yaitu lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan dan

¹Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), hlm.2.1

²Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh: Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah Saw*, Cet. 1, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 4

perkembangan selanjutnya.³ Perkembangan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 butir (14), menetapkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 28 butir (2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pasal 28 butir (3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.⁴ Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 90 tahun 2013 pasal 2 dinyatakan bahwa Raudatul Athfal memiliki program pembelajaran 1 atau 2 tahun.⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nanti setelah selesai pendidikannya anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.⁶

³Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Ed. Pertama, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 48

⁴Kementerian Agama RI, Dirjen Pendis, *Kurikulum RA/BA/TA; Pedoman pengembangan, Program Pembelajaran, Pedoman Pengembangan Silabus, Pedoman Penilaian*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2011), hlm. 3

⁵Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 55

⁶Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11-16

Selanjutnya Materi pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya meliputi tiga macam, yaitu sebagai berikut: (1) beribadah kepada Allah Swt., (2) aqidah tauhid, dan (3) akhlak mulia.⁷ Pembelajaran agama yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya memuat tiga macam materi pendidikan di atas, karena hal tersebut merupakan modal utama mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman, shaleh dan bertaqwa. Selain tujuan dan materi, dalam proses pembelajaran juga terdapat elemen penting yaitu metode dan media pembelajaran serta evaluasi.

Anak usia dini dapat digolongkan pada tahap pra-operasional, dimana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berpikir logis. Selanjutnya Piaget menyatakan bahwa tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau intelektual anak dibagi dalam empat periode, yaitu: 1) Periode sensori-motor usia 0-2 tahun, 2) Periode praoperasional usia 2-7 tahun, 3) Periode operasional konkret usia 7-11 tahun, dan 4) Periode operasional formal usia 11-dewasa.⁸ Pada periode pra-operasional kemampuan bahasa anak mulai berkembang walaupun kemampuan berpikirnya masih statis, anak-anak belum siap untuk terlibat dalam operasi mental logis dan berpikir abstrak, dan mereka bisa dengan cepat memahami sesuatu materi yang sifatnya konkret.

Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlibat di dalamnya, yaitu pendidik, peserta didik, materi, sarana, proses, keluaran dan pengaruh kegiatan pembelajaran.⁹ Kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) di desain untuk memungkinkan anak bermain, dan setiap permainan yang diberikan harus diberi muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar.

Menurut Yuliani terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada anak usia dini seperti berikut: 1) Anak sebagai pembelajar aktif, 2) Anak belajar melalui sensori

⁷M. Kadar Yusuf, *Tafsir Tarbawi; Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 107-108

⁸Rini Hildayani dkk, *Psikologi Perkembangan Anak; 1-12*, Cet. 4, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 6.9-6.10

⁹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 117

dan panca indera, 3) Anak membangun pengetahuan sendiri, 4) Anak berpikir melalui benda konkret, dan 5) Anak belajar dari lingkungan.¹⁰ Dengan demikian, melakukan pembelajaran secara konkret dimana anak bisa merasakan sendiri apa yang dilakukannya sehingga terbangun suatu konsep dalam diri anak dan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang anak pelajari dari lingkungan sekitarnya. Untuk membantu pendidik melakukan pembelajaran secara konkret, maka seorang guru harus memiliki sebuah strategi. Strategi diperlukan untuk mencapai arah dan tujuan. Strategi bisa diartikan sebagai cara, siasat atau metode yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan.¹¹

Pada dasarnya strategi merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan tujuan tersebut haruslah jelas sehingga dalam meraihnya memerlukan strategi yang harus dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan tersebut. Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang dapat menkonkritkan materi PAI supaya materi pembelajaran tersebut mudah untuk dimengerti oleh anak usia dini. Strategi pembelajaran merupakan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹² Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai.¹³ Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelasnya dapat membantu memudahkan siswa dalam menerima dan mengetahui sehingga tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama dapat tercapai.

¹⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 90-94

¹¹Nurbaiti, *Pengelolaan Kelas: Classroom Management*, cet.1. (Surakarta: CV. Mitra Banua Kreasindo, 2016), hlm. 39

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 126

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

Berdasarkan observasi lapangan, RA Perwanida 3 Palembang yang di naungi oleh Dharmawanita Persatuan UIN Raden Fatah, merupakan salah satu RA Swasta yang di minati oleh masyarakat karena letaknya yang strategis berada di tengah-tengah kota dan mudah di jangkau dari tempat pemukiman penduduk yang ada di sekitar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Raudhatul Athfal Perwanida 3 Palembang dilaksanakan di dalam dan di luar ruang kelas, dalam kegiatan belajar mengajarnya guru PAI sudah menggunakan metode, seperti metode ceramah, bernyanyi, demonstrasi dan hafalan, namun belum mengoptimalkan penggunaan media dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, selain itu karakteristik dan pola tingkah laku peserta didik yang beragam membuat guru kesulitan menyampaikan materi pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, saat proses pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik yang selalu berjalan-jalan dan terkadang mengganggu teman yang lain. Ada juga peserta didik yang asyik bercerita saat guru sedang menjelaskan materi, ada juga peserta didik yang selalu keluar masuk kelas, dan peserta didik yang cenderung diam saja saat di ajak bernyanyi ataupun hafalan. Sebenarnya metode-metode yang digunakan sudah bagus, seperti hafalan dengan meniru apa yang pendidik ucapkan, meniru adalah salah satu sifat agama anak usia dini namun mungkin strateginya yang perlu diperbarui dan dikembangkan sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran agama Islam.

Di lihat dari sudut pandang sekolah, kurikulum berfungsi sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada kurikulum RA/BA/TA, dalam bidang pengembangan kemampuan dasar anak usia dini pendidikan agama Islam bertujuan agar anak mampu mengenal, memahami serta melaksanakan dasar-dasar Rukun Islam dan amal shaleh. Dengan mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa sejak dini diharapkan mampu untuk membantu mereka melaksanakan dasar-dasar rukun Islam dan amal shaleh sesuai tujuan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

Berangkat dari itu semua peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengembangan Strategi Pembelajaran Pengkonkritan Materi Abstrak PAI Anak Usia Dini di RA Perwanida 3 Palembang.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini hanya mencakup materi Iman kepada Allah melalui Ar-Rohman dan Ar-Rohim, Iman kepada Malaikat Allah Roqib dan Atid, Iman kepada Hari Kiamat.
2. Implementasi strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip model Dick & Carey. Namun dalam penelitian ini langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran hanya sampai pada merancang dan melaksanakan penilaian formatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini di RA Perwanida 3 Palembang?
2. Bagaimana hasil validasi ahli tentang strategi pembelajaran yang sudah dikembangkan?
3. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini di RA Perwanida 3 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini di RA Perwanida 3 Palembang
2. Untuk mengetahui hasil validasi ahli tentang strategi pembelajaran yang dikembangkan

3. Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini di RA Perwanida 3 Palembang

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini di RA Perwanida 3 Palembang serta keefektifan strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa antusias mempelajari PAI yang dapat memperdalam pemahamannya tentang agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru:

- 1) Untuk memberikan pandangan kepada guru mengenai strategi pembelajaran PAI anak usia dini.
- 2) Untuk memberikan arahan kepada guru bahwa pengembangan strategi pembelajaran ini dapat mengkonkritkan materi abstrak PAI.

b. Bagi Siswa:

- 1) Agar siswa lebih fokus dan tertarik untuk memperhatikan penjelasan disampaikan guru
- 2) Agar siswa lebih mudah memahami materi PAI khususnya untuk materi yang masih abstrak
- 3) Agar proses pembelajaran lebih menyenangkan

c. Bagi Sekolah:

Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut melalui pengembangan strategi pembelajaran PAI anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Lain:

Sebagai masukan dan bahan referensi pada penelitian lain di masa yang akan datang yang berkaitan dengan masalah peneliti yaitu

pengembangan strategi pembelajaran pengkongkrian materi abstrak PAI anak usia dini tingkat RA.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Strategi sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.¹⁴ Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.¹⁵ Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai.¹⁶ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁷

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi atau materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan yang dapat merangsang

¹⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18-19

¹⁵Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 41-52

¹⁶Uno, B. Hamzah, *Teori...op.cit*

¹⁷Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran: Konsep dan Implementasi..* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), hlm. 71

indera siswa secara simultan.¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran. Apabila beberapa faktor tersebut telah terpenuhi dalam pemilihan strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada penelitian ini peneliti berharap dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien juga menyenangkan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini.

2. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses yang bernilai pendidikan (edukatif), diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan dirumuskan sebelum dilaksanakan. Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi ini terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-teman, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Perumusan pembelajaran menjadi penting agar interaksi yang dihasilkan dapat memberikan dampak yang positif. Oleh karena itu, diperlukan strategi tertentu dalam merumuskan pembelajaran.¹⁹

Strategi pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau siasat yang dipakai untuk mencapai perubahan perilaku optimal pada anak usia dini melalui proses yang bernilai edukatif atau proses stimulasi tumbuh kembang anak yang meliputi berbagai aspek perkembangan dan kecerdasan. Strategi pembelajaran memiliki empat langkah dasar sebagai berikut:²⁰

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Teori ...* hlm. 9

¹⁹ Muhyidin dkk, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini: Metode dan Media Pembelajaran*, jilid 4, (Yogyakarta: Insan Madani, 2014), hlm. 1

²⁰ *Ibid*, hlm. 2-4

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas-batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Langkah dasar dalam pembelajaran tersebut kemudian dirumuskan menjadi konsep dasar strategi pembelajaran yaitu: 1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, 2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran, 3) memilih prosedur, metode dan teknik pembelajaran, dan 4) menetapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Selain konsep dasar, strategi pembelajaran memiliki variabel atau komponen yang berupa: 1) tujuan, 2) materi, 3) kegiatan, 4) media dan sumber belajar, 5) murid, serta 6) guru.²¹

Strategi pembelajaran pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) strategi pembelajaran ekspositoris dan (2) strategi pembelajaran heuristik. Secara garis besar strategi pembelajaran anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu strategi pembelajaran umum dan strategi pembelajaran khusus.²²

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak antara lain:²³ (1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak melalui pendekatan perkembangan dan pendekatan belajar aktif, (2) Strategi pembelajaran melalui bermain, (3) Strategi pembelajaran melalui bercerita, (4) Strategi pembelajaran melalui bernyanyi, (5) Strategi pembelajaran terpadu.

3. Materi Abstrak PAI

Abstrak dalam kamus bahasa Indonesia adalah tidak berwujud, tidak berupa, dan tidak dapat di raba, tidak dapat dilihat atau tidak dapat di rasa dengan indra

²¹ *Ibid*, hlm. 5

²² *Ibid*, hlm. 29

²³ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 8.5-12.20

tetapi hanya dalam pikiran.²⁴ Senada dengan Andarini, Tim Pustaka Phoenix juga menyebutkan bahwa abstrak merupakan pengertian yang terpentil dari suatu kenyataan, lawan konkret, tidak berwujud dan tidak berbentuk.²⁵

Pengkonkritan konsep abstrak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana menjelaskan sesuatu yang tidak berwujud namun ada keberadaannya menjadi nyata adanya, berwujud, dapat dilihat dan dipegang wujudnya. Dengan demikian, memilih dan membuat strategi pembelajaran untuk membuat konsep abstrak menjadi konkrit dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan karakteristik peserta didik serta sarana prasarana yang ada di lingkungan peserta didik sehingga mudah untuk dikenal dan dimengerti oleh anak usia dini yang tingkat kognitifnya masih dalam tahap pra-operasional.

Dalam penelitian ini materi abstrak PAI yang dimaksud adalah mengenal Allah Swt melalui *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, mengenal Malaikat Rakib dan Atid, dan mengenal Hari Kiamat dalam hal ini tentang hal-hal yang terjadi sat hari Kiamat.

4. Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁶ Pembelajaran adalah proses kerjasama dan komunikasi antara siswa dengan guru atau dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁷ Selanjutnya dalam kurikulum RA/BA/TA, Kementerian Agama RI menuliskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk

²⁴Andarini Saptika dan Rizal Amarulloh, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Multazam Mulia Utama, 2015), hlm. 5

²⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 4

²⁶Hamdani, *Strategi ...* hlm. 21

²⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), hlm. 15

²⁸Kementerian Agama RI, Dirjen Pendis, *Kurikulum ...* hlm. 3

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Secara garis besar ruang lingkup materi pendidikan agama Islam mencakup: 1) aqidah, 2) syari'ah, 3) akhlak, dan 4) dilengkapi dengan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam.³⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan membantu peserta didik dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimilikinya, menikmati kehidupan serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Bentuk dan sifat agama anak pada periode praoperasional tumbuh dipengaruhi oleh faktor luar diri mereka, yang terbagi menjadi (1) *unreflective*/tidak mendalam, (2) *egosentris*, (3) *antromorphis*, (4) *verbalis dan ritualis*, (5) *imitatif*, (6) rasa heran dan kagum, hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru.³¹

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.³² Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik anak usia dini tersebut antara lain: memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar (*golden age*),

²⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

³⁰*Ibid*, hlm. 77

³¹Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 58-60

³²Siti Aisyah dkk, *Perkembangan ...* hlm. 1.3

menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek (sekitar 10 menit), dan sebagai bagian dari makhluk sosial.³³ Selain beberapa karakteristik tersebut, pada anak usia dini juga terdapat beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan, yaitu: membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik, datang ke dunia yang di program untuk meniru, membutuhkan latihan dan rutinitas, memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban, cara berpikir anak yang berbeda dengan orang dewasa, membutuhkan pengalaman langsung, *trial and error* menjadi bagian pokok dalam belajar, dan bermain merupakan dunia masa kanak-kanak.³⁴

Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni.

Secara umum gambaran tingkat perkembangan kognitif Piaget dapat di buat secara ringkas seperti berikut:

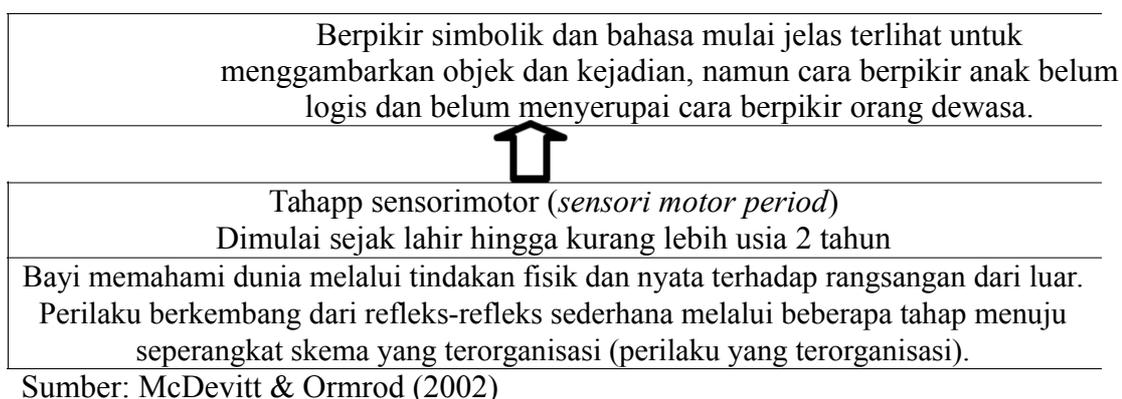
Tahap operasi formal (<i>formal operations period</i>) Dimulai sejak usia 11 atau 12 tahun hingga dewasa
Proses berpikir logis sudah meliputi ide-ide abstrak, tidak lagi terbatas pada objek-objek yang bersifat konkret.

Tahap operasi konkret (<i>concrete operations period</i>) Dimulai sejak usia 6 atau 7 tahun hingga kurang lebih usia 11 atau 12 tahun
Cara berpikir logis yang menyerupai orang dewasa mulai muncul, namun masih dibatasi oleh kemampuan penalaran yang sifatnya masih berdasarkan realitas konkret.

Tahap pra-operasional (<i>preoperational period</i>) Dimulai sejak usia 2 tahun hingga kurang lebih 6 atau 7 tahun

³³*Ibid*, hlm. 1.4-1.9

³⁴*Ibid*, hlm. 1.9-1.12



Bagan 1.1: Tingkat perkembangan kognitif dari Piaget

G. Tinjauan Pustaka

Hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengajaran beberapa bidang studi dengan strategi pembelajaran anak usia dini memang cukup berhasil. Namun untuk penerapan strategi pembelajaran anak usia dini sebagai basis pengembangan strategi pembelajaran PAI konsep abstrak anak usia dini, belum ada. Berikut adalah penelitian relevan yang pernah dilakukan yaitu:

Hasil penelitian yang dilakukan Hasan Baharun tahun 2016 Jurnal, yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE (Analyze Learner, States Objectives, Select Methods, Media and Material, Utilize Media and Materials, Evaluate and Revise)* menunjukkan bahwa Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yang dilakukan melalui Model ASSURE secara tepat akan memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik dalam mengefektifkan pembelajaran. Melalui media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan, guru dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, peserta didik mudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, peserta didik mengenal dan mencintai lingkungan yang pada akhirnya mengagumi dan mengagungkan penciptanya, membuat pelajaran lebih konkrit, biaya relatif murah, penerapan ilmu menjadi lebih mudah, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam

kehidupan sehari-harinya, sehingga peserta didik akan merasakan bahwa belajar itu bermakna dan menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan Zinnurain tahun 2015, Jurnal Paedagogy vol. 2 No. 2 Ed. Oktober 2015 yang berjudul *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Sholat untuk Kelas II Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa produk multimedia pembelajaran PAI materi sholat ini layak atau valid. Penilaian multimedia pembelajaran dari aspek materi, pembelajaran, tampilan dan pemrograman berkategori sangat baik. Keefektifan multimedia pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran PAI materi tata cara sholat yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II Sekolah Dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan Akif Khilmiah dkk tahun 2015 Laporan akhir penelitian hibah bersaing yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Social Emotional Learning (SEL) untuk Membentuk Karakteristik dan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar di DIY*, menunjukkan bahwa 1) kemampuan guru PAI dalam penerapan SEL dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa SD cukup baik, 2) faktor penentu perbedaan kemampuan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran SEL adalah usia, gender, dan laman kerja. Sedangkan faktor tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan dalam penerapan SEL untuk PAI SD, dan 3) panduan praktis model pembelajaran PAI dengan pendekatan SEL untuk guru dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa SD dibuat berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan kandungan spek sosial emosional dalam materi ajar, pembelajarannya menggunakan strategi PAKEM yang menyentuh aspek kecerdasan emosi dan sosial siswa SD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyoadi Purwanto tahun 2011, Tesis yang berjudul *Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diperoleh rerata skor dari penilaian ahli media dan uji lapangan terbatas kepada siswa maupun guru sebesar 4,53 yang bila dikonversikan ke dalam data kualitatif menunjukkan

bahwa lagu-lagu model karakter (20 LK-AUDI) dalam tesis ini masuk kategori sangat baik, karena X lebih besar dari 4,2. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan temuan baru berupa 20 lagu sebagai media pendidikan karakter bagi anak usia dini Indonesia yang diberi label “20 LK-AUDI”.

Berdasarkan tinjauan pustaka atau penelitian yang telah dilaksanakan para peneliti terdahulu, maka penelitian yang akan diusulkan adalah berusaha mengembangkan strategi pembelajaran PAI anak usia dini dan uji efektifitasnya terhadap peningkatan pengetahuan konsep abstrak ajaran agama pada siswa RA Perwanida 3 Palembang. Dengan demikian penelitian yang diusulkan dengan judul Pengembangan Strategi Pembelajaran Pengkonkritan Materi Abstrak PAI Anak Usia Dini Di RA Perwanida 3 Palembang, perlu dilanjutkan.

H. Definisi Operasional

a. Strategi pembelajaran yang dikembangkan

Kategori strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup pendesainan pembelajaran, media yang digunakan, bahan/materi yang digunakan dan bagaimana cara mengajarkannya.

b. Kevalidan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini dikatakan valid, apabila tim validator (ahli dan praktisi) menyatakan strategi pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan terdapat konsistensi di antara komponen-komponennya secara internal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan konsep abstrak siswa. Indikator validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah; kesesuaian media dan metode dengan materi, karakteristik siswa, alokasi waktu dan sarana prasarana.

c. Kepraktisan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran pengkonkritan materi abstrak PAI anak usia dini dikatakan praktis apabila guru mempertimbangkan bahwa strategi pembelajaran mudah dan dapat digunakan dan siswa termotivasi atau antusias mengikuti pembelajaran. Indikator untuk menyatakan bahwa

keterlaksanaan strategi pembelajaran ini dikatakan baik adalah dengan melihat apakah komponen-komponen strategi pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru di lapangan dalam pembelajaran di kelas. Aspek praktisi hanya dapat dipenuhi jika:

- a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
 - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- d. Keefektifan strategi pembelajaran
- Keefektifan strategi pembelajaran adalah seberapa besar keberhasilan yang dapat dicapai dari penggunaan strategi pembelajaran pengkonkretan materi abstrak PAI anak usia dini yang diperoleh dari hasil tes.

I. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk strategi pembelajaran yang dikembangkan merupakan strategi pembelajaran PAI anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip model Dick & Carey, tertuang dalam bukunya *The Systematic Design of Instruction* (2005). Berikut adalah langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran menurut Dick & Carey:
 - a) Identifikasi tujuan (*identity Instructional Goal (s)*)

Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dan harus dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran dijadikan acuan dalam pemilihan jenis materi, strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat empat unsur pokok dalam perumusan tujuan pembelajaran, diantaranya: 1) *audience*, merupakan subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. 2) *behaviour*, yang merupakan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang ditulis menggunakan kata kerja operasional seperti menyimak, menyebutkan, membedakan, menjelaskan, dan lain-lain. 3) *condition*, adalah keadaan siswa sebelum dan sesudah melakukan

aktivitas pembelajaran, *condition* ditulis dalam bentuk kata kerja yang artinya aktivitas harus dilakukan siswa agar tercapai suatu perubahan perilaku yang diharapkan. 4) *degree*, merupakan suatu perbandingan yaitu untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah belajar.

- b) Melakukan analisis instruksional (*conduct instructional analysis*)
- c) Analisis pembelajar dan lingkungan (*analyze learners and contexts*)
Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) Merupakan pribadi yang unik, (3) Suka berfantasi dan berimajinasi, (4) Masa potensial untuk belajar, (5) Memiliki sikap egosentris, (6) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, dan (7) Merupakan bagian dari makhluk sosial.
- d) Merumuskan tujuan performansi (*write performance objectives*)
- e) Pengembangan tes acuan patokan (*develop assesment instruments*)
- f) Pengembangan siasat instruksional (*develop instructional strategy*)
Strategi meliputi aktivitas pre instruksional, penyampaian informasi, praktik dan balikan serta testing yang dilakukan melalui aktivitas.
- g) Pengembangan atau memilih material instruksional (*develop and select instructional materials*)

Konsep materi yang akan dikembangkan pada strategi pembelajaran yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Allah Swt dapat kita lihat pada nama-nama yang baik bagi Allah (*Asmaul Husna*) yang berjumlah 99 nama. Namun karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya mengambil dua nama yaitu *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* yang berarti Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
2. Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah. Malaikat-Malaikat Allah jumlahnya sangat banyak, namun yang wajib kita ketahui hanya 10 Malaikat yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, Izrail, Munkar, Nakir, Roqib, Atid, Malik dan Ridwan. Hanya saja pada penelitian kali ini hanya mengambil materi tentang malaikat Raqib dan Atid yang bertugas mencatat amal atau perbuatan baik dan perbuatan buruk.

3. Iman kepada Hari Kiamat adalah kepercayaan kita akan adanya kehidupan yang lebih dari dunia ini yaitu kehidupan akhirat. Adapun alasan peneliti mengambil materi ini adalah untuk mengenalkan bahwa setelah manusia mati itu tidak cukup sampai di situ saja, melainkan ada kehidupan yang kedua, kehidupan yang abadi.

h) Merancang dan melaksanakan penilaian formatif (*design and conduct formative evaluation of instruction*)

Penilaian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Dapat digunakan dua cara yaitu langsung melalui pengamatan yang dilakukan terus menerus dan secara tidak langsung melalui hasil karya anak berupa tulisan, gambar, maupun ungkapan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi cara meningkatkan pengajaran dengan tes lisan, unjuk kerja.

i) Revisi instruksional (*revise instruction*)

j) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif (*design and conduct summative evaluation*)

Namun dalam penelitian ini langkah-langkah pengembangan desain pembelajaran hanya sampai pada poin h saja.

2. Strategi pembelajaran PAI yang dikembangkan berdasarkan kurikulum KTSP dengan fokus pada peningkatan pengetahuan materi konsep pelajaran abstrak (Iman kepada Allah melalui Ar-Rohman dan Ar-Rohim, Iman kepada Malaikat Allah Raqib dan Atid, Iman kepada Hari Kiamat) di Raudhatul Athfal.
3. Strategi pembelajaran yang dikembangkan (terlampir)

J. Asumsi dan Keterbatasan pengembangan

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kendala-kendala, oleh sebab itu ada beberapa asumsi dan keterbatasan pada pengembangan produk dalam penelitian ini. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para ahli desain pembelajaran dan praktisi guru PAI memiliki pengetahuan yang sama tentang strategi pembelajaran PAI yang berkualitas.
2. Strategi pembelajaran PAI dapat membantu guru Raudhatul Athfal Perwanida 3 kota Palembang khususnya dan guru Raudhatul Athfal se-kota Palembang secara umum dalam melaksanakan pembelajaran PAI di RA untuk meningkatkan pengetahuan konsep abstrak ajaran agama siswa. Adapun keterbatasan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI dikembangkan hanya mencakup beberapa tema/materi saja.
2. Meskipun keterbatasan waktu dan biaya, strategi pembelajaran PAI yang dikembangkan diupayakan sampai pada pengujian produk melalui eksperimen atau ujicoba di kelas.

K. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, Spesifikasi Produk yang dikembangkan, Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori, membahas tentang Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Meliputi: Belajar dan Pembelajaran, Konsep Pembelajaran RA, Pendekatan, Strategi, Model, Metode dan Teknik Pembelajaran RA, Pengertian Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Jenis Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Pemilihan Strategi Pembelajaran; Materi Abstrak PAI Yang Meliputi: Pengertian Abstrak, Materi Abstrak PAI; Pembelajaran PAI Anak Usia Dini Meliputi: Pengertian Pendidikan PAI, Tujuan PAI, Karakteristik Mata Pelajaran PAI, Metode Pembelajaran PAI

pada Anak Usia Dini, Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini; Anak Usia Dini meliputi: Pengertian Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini, Bentuk dan Sifat Agama Anak Usia Dini, serta Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini; Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian Meliputi; Jenis Penelitian, Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan; Ujicoba Produk yang meliputi: Desain uji coba, Subjek penelitian, Jenis data, Instrumen pengumpulan data, teknik analisis data; Dokumen pengembangan produk.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: hasil dan penyajian data pengembangan produk, hasil uji coba, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bab terakhir sebagai penutup menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran

